

**PERAN ORANGTUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK
DI KUTTAB AL-FATIH PEKANBARU
(Kajian Keterlibatan Orangtua dalam Belajar Mandiri)**

Oleh: Febria Nodila

fnodila@gmail.com

Dosen Pembimbing: Risdayati

risdayanti@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru

Pekanbaru-Riau 28293 Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Setiap orangtua menginginkan anak-anaknya lebih baik daripada mereka, termasuk didalam hal pendidikan. Namun jarang sekali orangtua terlibat dalam pendidikan anak. Sehingga muncullah kesenjangan antara pola pendidikan yang didapatkan di sekolah dengan pendidikan yang ada di rumah. Kuttab Al-Fatih adalah sekolah dengan jenjang umur anak 5-12 tahun dan memiliki sistem pembelajaran yang mengharuskan orangtua terlibat dalam pendidikan anak. Untuk mendukung sistem tersebut, Kuttab Al-Fatih mengadakan program Belajar Bersama Orangtua (BBO). Topik fokus Penelitian ini adalah “Peran Orangtua terhadap Pendidikan Anak di Kuttab Al-Fatih Pekanbaru (Kajian Keterlibatan Orangtua dalam Belajar Mandiri)”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui keterlibatan orangtua dalam belajar mandiri dirumah dan untuk mengetahui penilaian orangtua terhadap program BBO. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian ini adalah Kuttab Al-Fatih Pekanbaru yang berada di Jl.SM Amin No.1, Simpang Baru, Kecamatan Tampan, eKota Pekanbaru. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini berjumlah 9 orang dengan perincian 6 informan dan 3 *key informan* sesuai kriteria yang telah ditentukan (*purposive sampling*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan triangulasi. Hasil penelitian secara umum adalah sebagian besar para orangtua mengalami keterlibatan dalam belajar mandiri di rumah dan para orangtua merasakan manfaat yang banyak dalam mengikuti program BBO Kuttab Al-Fatih.

Kunci : Pendidikan, Orangtua, BBO.

**THE ROLE OF PARENTS FOR CHILDREN'S EDUCATION
IN KUTTAB AL-FATIH PEKANBARU
(Study of Parent's Involvement in Self-Study)**

**By :Febria Nodila
fnodila@gmail.com
Supervisor : Risdayati
risdayati@lecturer.unri.ac.id**

Department of Sociology
Faculty of Social and Political Sciences
Universitas Riau
Campus of Bina Widya, Jalan H.R Seeoebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Tampan
District Pekanbaru 28293 Telp/Fax.0761-63277

ABSTRACT

Every parents always want their children to be better than them, including on their education. However, most parents rarely get involved with the education they want to give to their children. With the results that appeared some discrepancies between the education their children get at school and at home. Kuttab Al-Fatih is a school for children around 5-12 years old and has a system of parents must be involved in their children's education. To support the system, Kuttab Al-Fatih held a Belajar Bersama Orangtua (BBO) program. The research topic is "The Role of Parents for Children's Education in Kuttab Al-Fatih Pekanbaru (Study of Parent's Involvement in Self-Study)". This reseacrh topic is to undestand parents involvement in self-study at house and to understand parents reponse to BBO program at Kuttab Al-Fatih. Research method that used is qulaitative research method. Research location is Kuttab Al-Fatih, SM Amin street, Delima, Tampan, Pekanbaru. There are ten informants on this research, that are 6 informants and 3 key informants which aproppriate to the predetermined criteria (purposive sampling). The technique used is observation, interview and triangulation. Research result generally are most of parents having involvement in self-study in house and getting many benefits in following BBO Kuttab Al-Fatih program.

Keywords : Education, Parents, BBO.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Keluarga merupakan institusi yang paling penting pengaruhnya terhadap proses sosialisasi manusia. Hal ini dimungkinkan karena berbagai kondisi yang dimiliki oleh keluarga. Pertama, keluarga merupakan kelompok primer yang selalu tahap muka di antara anggotanya, sehingga dapat selalu mengikuti perkembangan anggota-anggotanya. Kedua, orangtua mempunyai kondisi yang tinggi untuk mendidik anak-anaknya, sehingga menimbulkan hubungan emosional, dimana hubungan ini sangat diperlukan dalam proses sosialisasi. Ketiga, adanya hubungan sosial yang tetap, maka dengan sendirinya orangtua mempunyai peranan yang penting terhadap proses sosialisasi anak (Dwi, 2015).

Ada banyak cara para orangtua dapat melibatkan diri dalam pendidikan anak-anak mereka di sekolah. Cara yang paling umum adalah dengan melibatkan diri bersama dengan anak-anak mereka pada pengerjaan pekerjaan rumah dan proyek. Para orangtua juga terlibat ketika mereka mengunjungi sekolah anak-anak mereka, bertemu dengan guru-guru mereka, ikut serta dalam berbagai aktivitas dan acara di sekolah, membantu anak-anak mereka dalam pemilihan bidang studi, mengikuti perkembangan kemajuan akademis anak-anak mereka, pustaka yang tersedia menunjukkan manfaat positif dari keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak-anak di sekolah bagi beberapa variabel motivasi, yang mencakup keterlibatan diri di sekolah,

motivasi intrinsik, persepsi kompetensi dan persepsi kontrol, pengaturan diri, orientasi tujuan penguasaan dan motivasi membaca (Schunk, 2008).

Pendidikan anak memang menjadi hal yang sangat penting bagi perkembangan seorang anak. Maka dari itu orangtua seharusnya cermat memilih tempat pendidikan yang dapat membentuk kepribadian yang sesuai dengan yang diharapkan. Tidak sedikit bahkan hampir semua orangtua pasti menginginkan anaknya memiliki kepribadian yang baik. Pada akhirnya beberapa orangtua memutuskan untuk menyekolahkan anaknya di Sekolah yang berbasis keislaman. Hal tersebut berlandaskan juga dengan pembinaan spriritual, moral dan akhlak yang terlihat lebih ditekankan disana.

Menurut Al-Attas tujuan pendidikan islam lebih pada mengembalikan manusia kepada fitrah kemanusiaannya, bukan pengembangan intelektual atas dasar manusia sebagai warga negara, yang kemudian identitas kemanusiannya diukur sesuai dengan perannya dalam kehidupan bernegara. Menurutnya, konsep pendidikan islam pada dasarnya berusaha mewujudkan manusia yang baik, manusia yang sempurna atau manusia universal yang sesuai dengan fungsi utama diciptakannya. Manusia itu membawa dua misi sekaligus, yaitu sebagai hamba Allah (*'abdullah*) dan sebagai *khalifah* di bumi (*Khalifah fil 'ardh*) (Syafri, 2012).

Terdapat beberapa sekolah Islam yang ada di Indonesia yang memiliki sistem kurikulum keislaman yang

sangat kental dengan AlQur'an. Salah satunya ialah Kuttab Al-Fatih. Kuttab Al-Fatih didirikan oleh ustadz Budi Ashari, Lc pertama kali di Kota Depok. Kuttab Al-Fatih juga sudah memiliki 31 cabang, salah satu nya ialah Kuttab Al-Fatih Kota Pekanbaru yang juga merupakan salah satu cabang dari 5 cabang Kuttab Al-Fatih Provinsi Sumatra.

Kuttab Al-Fatih mengambil titik fokus pada pembinaan moral. Hal tersebut berlandaskan dari fenomena yang terjadi pada masa sekarang yakni degradasi moral yang sangat signifikan. Tidak sedikit kasus tawuran antar sekolah, anak murid yang menzalimi gurunya sendiri, siswa yang kurang ajar dan banyak hal yang mencerminkan bahwa moral anak bangsa sedang dalam kondisi yang sangat memprihatinkan. Maka hal ini menimbulkan keresahan banyak orang, seakan-akan sistem pendidikan yang ada di Indonesia hanya berorientasi pada akademik tanpa mempertimbangkan faktor perkembangan manusianya. Seolah-olah pendidikan hanya ajang kompetisi untuk mengejar nilai tanpa mengutamakan adab dalam mendapatkan nilai tersebut.

Sebelum mendaftarkan anaknya, para orangtua harus menyetujui beberapa kesepakatan antara orangtua dan sekolah. Salah satu persyaratan ketika pendaftaran ialah orangtua diharuskan lebih banyak terlibat dalam keberlangsungan pendidikan anak. Sehingga apabila ada orangtua yang menyerahkan pendidikan anaknya sepenuhnya hanya kepada pihak sekolah tanpa terlibat maka tidak dapat

mengikuti kegiatan belajar di Kuttab Al-Fatih Pekanbaru. Sistem pembelajaran di Kuttab A-Fatih tidak hanya menitikberatkan pada santri dan guru saja namun keterlibatan orangtua sangat penting. Dalam menunjang pematapan karakter santri di Kuttab Al-Fatih Pekanbaru, pihak sekolah mewajibkan sistem Belajar Bersama Orangtua(BBO).

BBO merupakan lembaran laporan evaluasi yang diberikan oleh para Guru kepada orangtua yang berisi perkembangan santri ketika berada di Kuttab. BBO ini diberikan selama 2 pekan sekali. Menurut hasil observasi penulis pada Pelatihan BBO Kuttab Al-Fatih Pekanbaru tanggal 01 Desember 2018 lalu, tujuan dari BBO ini ialah sebagai berikut :

1. Sebagai wadah interaksi antara guru kelas dengan orangtua santri
2. Rangkuman pelajaran di Kuttab selama 2 Pekan
3. Laporan perkembangan selama mengikuti kegiatan pembelajaran di Kuttab
4. Sebagai bahan bagi orangtua dan untuk persiapan menghadapi ujian

Berdasarkan hal tersebut ternyata banyak sekali tujuan dari BBO yang diberikan oleh pihak Kuttab kepada orangtua. Hal ini merupakan metodologi yang dilakukan untuk mencapai terpenuhinya karakter yang diharapkan kepada anak. Keterlibatan kedua orangtua, Ayah dan Ibu menjadi komponen penunjang yang harus dipenuhi. Sehingga keterlibatan keduanya harus terlibat, tidak boleh hanya salah satu. Selain itu, orangtua juga memiliki jadwal belajar sendiri di kuttab Al-Fatih yaitu kajian bulanan

yang dilaksanakan 1 bulan sekali yang juga disebut dengan Daurah Keluarga Muslim (DKM). Apabila orangtua tidak ikut terlibat dan tidak mengikuti alur prosedur pembelajaran seperti yang seharusnya dijalani misalnya tidak mengisi Lembaran BBO atau tidak mengikuti kajian bulanan atau hanya Ibu/Ayah saja yang terlibat dalam prosedural, maka akan dikenakan sanksi salah satunya ialah teguran dari Kepala Kuttab sendiri bahkan santri yang bersangkutan terancam dikeluarkan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan ulasan di halaman sebelumnya maka yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana keterlibatan orangtua dalam belajar mandiri dirumah?
2. Bagaimana penilaian orangtua terhadap sistem BBO di Kuttab Al-Fatih?

Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan pada penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui keterlibatan orangtua dalam belajar mandiri dirumah.
2. Untuk mengetahui penilaian orangtua terhadap sistem BBO di Kuttab Al-Fatih.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara akademis
 - a. Untuk menambah khazanah dan sumbangsih bagi pengetahuan khususnya dalam bidang sosiologi
 - b. Sebagai bahan masukan bagi para pengkaji masalah bidang Sosiologi
2. Manfaat secara praktis

- a. Sebagai informasi dan kabar bagi pembaca dan peneliti lain atau sebagai bahan masukan bagi Kuttab Al-Fatih Pekanbaru dalam melihat keterlibatan orangtua dalam pendidikan anaknya.
- b. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan sarjana.

TINJAUAN PUSTAKA

Peran

Konsepsi peran menunjukkan pada seperangkat harapan. Kita diharapkan untuk bertindak dengan cara-cara tertentu dan mengharapkan orang lain untuk bertindak dengan cara-cara tertentu pula. Apakah suatu peran yang baru bersifat pura-pura atau sungguh-sungguh, kita harus menganalisis perilaku kita sendiri serta perilaku orang lain. Diri itu sendiri tidak dapat tetap tidak berubah setelah pengalaman serupa ini. Status wanita yang bersuami berbeda dari status seorang wanita yang belum bersuami. Peranannya berbeda, dan dalam beberapa hal ia akan menjadi seorang yang berbeda pula (Hortun, 1984).

Para ahli Sosiologi membedakan peranan atas dua aspek yakni sebagai serangkaian “harapan” dan “penampilan” peranan, yaitu tingkah laku yang sesungguhnya dari individu dalam menjalankan peranannya. Dapat diartikan bahwa peranan-peranan itu adalah produk sosial (bersifat sosial) dan “penampilan dari peranan” bersifat individual dan karena itu berada di luar ruang lingkup Sosiologi. Perbedaan ini bisa berguna untuk penjelasan dalam batas-batas tertentu asal disadari bahwa peranan terus berubah dalam proses pelaksanaannya (Berry, 1995).

Keluarga

Keluarga itu terdiri dari pribadi-pribadi, tetapi merupakan bagian dari jaringan sosial yang lebih besar. Hanya melalui keluargalah masyarakat itu dapat memperoleh dukungan yang diperlukan dari pribadi-pribadi. Sebaliknya, keluarga hanya dapat terus bertahan jika didukung oleh masyarakat yang lebih luas. Jika masyarakat itu sebagai suatu sistem kelompok sosial yang lebih besar mendukung keluarga, sebagai sub sistem sosial yang lebih kecil, atau sebagai syarat agar keluarga itu dapat bertahan maka kedua macam sistem ini haruslah saling berhubungan dalam banyak hal penting (Su'adah, 2005).

Pendidikan

Pendidikan berfungsi untuk menyampaikan, meneruskan atau mentransmisi kebudayaan, di antaranya nilai-nilai nenek moyang kepada generasi muda. Dalam fungsi ini sekolah itu konservatif dan berusaha mempertahankan status quo demi kestabilan politik, kesatuan dan persatuan bangsa. Di samping itu sekolah juga turut mendidik generasi muda agar hidup dan menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang cepat akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam hal ini sekolah merupakan “agent of change” lembaga pengubah. Sekolah mempunyai fungsi transformatif. Setidaknya sekolah harus dapat mengikuti laju perkembangan agar bangsa jangan ketinggalan dalam kemampuan dan pengetahuan dibanding dengan bangsa-bangsa lain. Untuk itu kurikulum harus senantiasa mengalami perubahan dan pembaruan (Nasution, 1999).

Kuttab

Kedudukan Kuttab dalam abad pertama *hijriyah* merupakan prioritas yang sangat diperhatikan urusannya, karena merupakan gerbang pintu menuju pengajaran yang lebih tinggi. Kuttab menyerupai *madrasah ibtidaiyah* pada masa sekarang. Tujuan Kuttab adalah memberikan persamaan pengajaran anak-anak kaum Muslimin dalam hal baca tulis dan menghafal Al-Quran. Nabi *shallahu'alaihi wa sallam* sangat memerhatikan pendidikan anak-anak dan para pemuda. Beliau memerintahkan para tawanan perang Badar membeikan tebusan (denda) dengan cara mengajarkan tiap-tiap orang untuk mengajarkan sepuluh anak-anak menulis sebagai syarat pembebasannya (As-Sirjani, 2011).

Tujuan Kuttab adalah memberikan persamaan pengajaran anak-anak kaum Muslimin dalam hal baca tulis dan menghafal Al-Quran. Nabi *shallahu'alaihi wa sallam* sangat memerhatikan pendidikan anak-anak dan para pemuda. Beliau memerintahkan para tawanan perang Badar membeikan tebusan (denda) dengan cara mengajarkan tiap-tiap orang untuk mengajarkan sepuluh anak-anak menulis sebagai syarat pembebasannya (As-Sirjani, 2011).

Penilaian

Dalam menilai serangkaian stimulus, biasanya orang menggunakan stimulus yang terendah (paling kecil, ringan, sedikit) dan stimulus tertinggi (paling besar, berat, besar) sebagai patokan-patokan. Proses penilaian tersebut menurut Sherif & Hovland (1961) berlaku baik untuk

penilaian fisik maupun pengukuran sikap. Perbedaan-perbedaan atau variasi antara individu ini mendorong timbulnya konsep-konsep tentang garis-garis lintang (*latitude*). Garis lintang penerimaan (*latitude of acceptance*) adalah rangkaian posisi sikap yang dapat diterima atau ditolerir oleh individu.

Persepsi itu dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengalaman, proses belajar, cakrawala dan pengetahuan. Persepsi manusia sebenarnya terbagi dua, adapun persepsi tersebut yaitu: persepsi objek (lingkungan fisik) dan persepsi terhadap manusia (persepsi sosial). Selain itu persepsi juga ditentukan oleh faktor fungsional dan struktural. Beberapa faktor fungsional atau faktor yang bersifat personal anatara kebutuhan individu, pengalaman, usia, masa lalu, kepribadian, jenis kelamin dan lain-lain yang bersifat skeptip. Faktor struktural atau faktor dari luar individu antara lain lingkungan keluarga, norma yang berlaku dan nilai-nilai dalam masyarakat (Mar'af, 1980).

Garis lintang penolakan (*latitude of rejection*) adalah rangkaian posisi sikap yang tidak dapat diterima oleh individu. Garis lintang ketidakterlibatan (*latitude of noncommitment*) adalah posisi-posisi yang tidak termasuk dalam dua garis lintang yang pertama. Jadi, individu tidak menerima, tetapi juga tidak menolak, acuh tak acuh. Semakin terlibat individu itu, maka ambang penerimaannya semakin tinggi dan semakin sedikit hal-hal yang mau diterimanya. Sebaliknya, ambang penolakan semakin rendah sehingga

semakin banyak hal-hal yang tidak bisa diterimanya (Sarwono S. W., 2015)

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat berlangsungnya penelitian ini sesuai dengan yang telah direncanakan. Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah di Kuttab Al-Fatih Pekanbaru. Kuttab Al-Fatih Pekanbaru terletak di Jl. SM Amin Arengka 2, Kelurahan Delima, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru, Riau.

Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan kriteria yang sudah peneliti susun, adapun kriteria yang peneliti buat adalah sebagai berikut :

- Terlibat
 - Niluh Regina
 - Dwi Indriyanti
 - Meida Sari
- Tidak Terlibat
 - Listriyani
 - Rosyidah
 - Melda Liasari
- Key Informan
 - Dona Destian (Koordinator Kurikulum Al-Quran Kuttab Al-Fatih Pekanbaru)
 - Edi Mustofa (Koordinator Kurikulum Iman Kuttab Al-Fatih Pekanbaru)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan usaha yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan hasil penelitian sesuai yang diharapkan.

Maka teknik pengumpulan data penelitian ini ialah sebagai berikut :

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Triangulasi

Sumber Data

Data primer adalah Data primer adalah data langsung yang menyangkut tentang pendapat dari informan penelitian tentang variabel penelitian yang bisa diperoleh dari jawaban hasil dari interview dan observasi.

Data sekunder adalah data yang didapat secara tidak langsung melalui perantara atau sumber kedua.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang dipakai adalah analisis data secara kualitatif, yaitu riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif, pertama mencari tahu terlebih dahulu bagaimana sistem BBO yang diterapkan oleh Kuttab Al-Fatih, kemudian mencari informasi tentang peran orangtua dalam menjalankan tugas BBO tersebut yang telah diberikan oleh Kuttab Al-Fatih. Selanjutnya mencari informasi tentang penilaian orangtua terhadap penerapan sistem BBO tersebut dari Kuttab Al-Fatih Pekanbaru. Lalu diakhiri dengan mencocokkan informasi yang didapat penulis selama penelitian bersama informan dengan *key informan* yakni wali kelas *Qonuni 1 Akhwat*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

- Peran Orangtua terhadap Pendidikan Anak di Kuttab Al-Fatih Pekanbaru (Kajian Keterlibatan Orangtua dalam Belajar Mandiri)

Sistem pembelajaran di Kuttab Al-Fatih tidak hanya menitikberatkan pada santri dan guru saja namun keterlibatan orangtua sangat penting. Dalam menunjang pementapan karakter santri di Kuttab Al-Fatih Pekanbaru, pihak sekolah mewajibkan sistem Belajar Bersama Orangtua(BBO).

BBO merupakan lembaran laporan evaluasi yang diberikan oleh para Guru kepada orangtua yang berisi perkembangan santri ketika berada di Kuttab. Apabila orangtua tidak ikut terlibat dan tidak mengikuti alur prosedur pembelajaran seperti yang seharusnya dijalani misalnya tidak mengisi Lembaran BBO atau tidak mengikuti kajian bulanan atau hanya Ibu/Ayah saja yang terlibat dalam prosedural, maka akan dikenakan sanksi salah satunya ialah teguran dari Kepala Kuttab sendiri bahkan santri yang bersangkutan terancam dikeluarkan.

- Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan Anak

Para informan dalam penelitian ini, memiliki keberagaman dalam bentuk dan pembagian peran antara Ibu dan Ayah di rumah. Seperti suami dari Ibu Dwi yakni Bapak Idi Wahyudi dan suami dari Ibu Melda yakni Bapak Afrido Ferdinand yang memiliki pekerjaan menggunakan piket/shift per 10 hari sekali. Beliau berada di rumah selama 10 hari penuh dan 10 hari berikutnya bekerja dan tidak berada di

rumah. Suami dari Ibu Regikna yakni Bapak Tengku Mukhtasar juga memiliki pekerjaan yang berada di Kabupaten Siak dan beliau berada di rumah selama 2 hari sekali.

Sedangkan ketiga informan yang lainnya memiliki pekerjaan di Pekanbaru dan selalu berada di rumah setiap hari. Berdasarkan hal tersebut, peran antara Ayah dan Ibu pada keenam informan dalam penelitian ini tidak sama. Ibu Dwi berbagi peran mendidik anak-anaknya dengan suami berdasarkan pembagian anak per orang, beliau dengan Keysha dan suami beliau dengan Reva. Ibu Regina dan suami saling bekerja sama satu sama lain dalam mendidik anak dirumah. Apabila suami beliau sedang berada di Kabupaten Siak, suami beliau sering berinteraksi dengan anak-anak melalui handphone.

Ibu Listriyani yang sebagian besar belajar bersama anaknya sendirian, namun terkadang ketika tidak ada pesanan cathering yang masuk suami beliau juga ikut belajar bersama. Ibu Meida dan Ibu Rosyidah bersama suaminya senantiasa bersama-sama menyimak hafalan Al-Quran anaknya. Kadang beberapa kali suami beliau juga memberikan nasehat kepada anaknya. Ibu Melda dan suami juga memiliki metode sendiri dalam belajar bersama di rumah. Walaupun keterbatasan mereka dalam waktu bersama anak, mereka tetap tidak menyerah mengikuti pendidikan anak di Kuttab Al-Fatih ini. Berbagai cara mereka lakukan seperti berdialog iman pada saat kondisi yang tepat dan bahkan mencari guru private untuk membantu pelajaran Al-Qur'an.

Para informan dalam penelitian ini memiliki waktu -waktu yang dimana

secara umum memiliki banyak persamaan walau tidak semuanya sama. Waktu belajar para orangtua bersama anak-anak mereka sebagian besar pada saat setelah sholat Magrib. Hanya ibu Rosyidah saja yang memiliki waktu belajar bersama setelah sholat subuh bersama anaknya.

Hal tersebut menjelaskan kepada penulis bahwa seluruh informan di dalam penelitian ini memang sudah menyediakan waktu belajar bersama dengan anak mereka. Para Informan juga mengaku bahwa beliau dan suami merasakan banyak perubahan dan perkembangan anak dalam hal baik apabila dibandingkan antara sebelum dan setelah disekolahkan di Kuttab Al-Fatih.

- Penilaian Orangtua terhadap Program Belajar Bersama Orangtua (BBO)

Para informan didalam penelitian ini menyambut baik adanya program BBO Kuttab Al-Fatih. Ibu Dwi dan Ibu Rosyidah berpendapat bahwa BBO membantu beliau dalam melihat perkembangan ilmu yang didapatkan oleh anak. Ibu Regina merasakan bahwa seolah-olah setiap hari itu dibimbing oleh Kuttab Al-Fatih dalam membimbing pendidikan anak. Ibu Meida juga menyenangi dengan adanya program BBO ini. Dahulu, Ibu Listriyani ketika masih membantu suami dalam mencari penghasilan keluarga sempat merasa terbebani dengan adanya BBO.

Namun setelah memutuskan untuk meninggalkan pekerjaan demi mengurus anak-anak beliau kini beliau sudah mulai memperhatikan anak-anaknya. Ibu Melda menjelaskan kepada penulis tentang keberatan

beliau terhadap program BBO ini. Hal itu dikarenakan beliau memiliki pekerjaan yang memiliki jam kerja yang cukup padat sehingga hanya memiliki waktu yang sedikit bersama anak-anak.

Sejauh ini, para informan merasakan manfaat yang banyak dalam mengikuti program BBO Kuttab Al-Fatih. Para orangtua juga turut ikut belajar bersama anak, memahami ilmu baru, termotivasi untuk menjadi teladan yang baik untuk anak dan ikut serta dalam membimbing keimanan anak dengan pola yang sama dengan Kuttab. Para informan memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda, apabila Ibu yang tidak bekerja sejauh ini tidak memiliki kendala dan hanya 1 orang informan saja yang mengalami kendala apabila sedang sakit.

Sedangkan untuk Ibu yang bekerja sebegini besar memiliki kendala dalam mengisi BBO Kuttab Al-Fatih. Hal itu dikarenakan waktu yang dimiliki oleh para Ibu yang bekerja hanya sedikit sedangkan BBO Kuttab Al-Fatih ini menekankan orangtua untuk berperan aktif. Namun diantara ketiga informan yang bekerja yakni Ibu Melda, Ibu Rosyidah dan Ibu Listriyani memiliki presentase masing-masing dalam belajar bersama anak, ada yang sedikit ada juga yang lumayan banyak.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di Kuttab Al-Fatih Pekanbaru, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut.

- Keterlibatan Orangtua dalam Belajar Mandiri di Rumah

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya, peran antara Ayah dan Ibu pada keenam informan dalam penelitian ini memiliki keunikannya masing-masing. Ibu Dwi berbagi peran mendidik anak-anaknya dengan suami berdasarkan pembagian anak per orang, beliau dengan Keysha dan suami beliau dengan Reva. Ibu Regina dan suami saling bekerja sama satu sama lain dalam mendidik anak dirumah. Apabila suami beliau sedang berada di Kabupaten Siak, suami beliau sering berinteraksi dengan anak-anak melalui *handphone*.

Ibu Listriyani yang sebagian besar belajar bersama anaknya sendirian, namun terkadang ketika tidak ada pesanan *cathering* yang masuk suami beliau juga ikut belajar bersama. Ibu Meida dan Ibu Rosyidah bersama suaminya senantiasa bersama-sama menyimak hafalan Al-Quran anaknya. Kadang beberapa kali suami beliau juga memberikan nasehat kepada anaknya. Ibu Melda dan suami juga memiliki metode sendiri dalam belajar bersama di rumah. Walaupun keterbatasan mereka dalam waktu bersama anak, mereka tetap tidak menyerah mengikuti pendidikan anak di Kuttab Al-Fatih ini. Berbagai cara mereka lakukan seperti berdialog iman pada saat kondisi yang tepat atau bahkan mencari guru *private* untuk membantu pelajaran Al-Qur'an.

Para informan dalam penelitian ini memiliki waktu -waktu yang dimana secara umum memiliki banyak persamaan walau tidak semuanya sama. Waktu belajar para orangtua bersama anak-anak mereka sebagian besar pada saat setelah sholat Magrib. Hanya ibu Rosyidah saja yang memiliki waktu belajar bersama setelah sholat subuh bersama anaknya. Hal tersebut menjelaskan kepada penulis bahwa seluruh informan di dalam penelitian ini memang sudah menyediakan waktu belajar bersama dengan anak mereka. Seluruh Informan juga mengaku bahwa beliau dan suami merasakan banyak perubahan dan perkembangan anak dalam hal baik apabila dibandingkan antara sebelum dan setelah disekolahkan di Kuttab Al-Fatih.

- **Penilaian Orangtua terhadap Sistem BBO di Kuttab Al-Fatih.**

Para informan juga mengalami peningkatan kedekatan dengan anak secara emosional dibandingkan sebelum mengikuti pendidikan anak di Kuttab Al-Fatih. Para informan juga mengakui mendapatkan penambahan ilmu tentang *parenting* keislaman seperti Ibu Meida dan Ibu Melda. Bahkan ada juga yang mengalami perubahan yang sangat besar dalam cara pandang mendidik anak sendiri seperti Ibu Dwi dengan perbandingan orientasi dalam hal pendidikan anak antara orangtua beliau dengan beliau sendiri yang sudah menjadi orangtua sekarang.

Ibu Regina yang mengalami perubahan yang baik dalam hal emosional menghadapi kenakalan anak-anak. Ibu Rosyidah yang baru memahami tentang perhatian orangtua

secara menyeruluh khususnya juga dalam hal ibadah anak. Begitu pula yang terjadi dengan ibu Listriyani, beliau juga merasakan perubahan pandangan antara peran Ibu dan Ayah dalam membimbing anak-anak di rumah.

Saran

- **Orangtua**

Berdasarkan perjanjian awal ketika orangtua pertama kali ingin menyekolahkan anak-anaknya di Kuttab Al-Fatih, orangtua harus selalu memegang prinsip perjanjian tersebut. Hal yang perlu diperhatikan kembali ialah

1. Memperhatikan dan berusaha mempelajari kembali muatan materi didalam BBO
2. Menyelesaikan tugas orangtua dan membimbing anak sesuai dengan arahan BBO
3. Mengutamakan kajian DKM yang dilaksanakan setiap sebulan sekali oleh Kuttab Al-Fatih
4. Mengutamakan dan meluangkan waktu untuk belajar bersama anak di rumah

- **Kuttab Al-Fatih**

Kuttab Al-Fatih dan orangtua adalah dua komponen utama dalam pendidikan anak yang seharusnya saling besinergi satu sama lain. Hal-hal yang perlu diperhatikan kembali oleh Kuttab Al-Fatih adalah sebagai berikut.

1. Memperhatikan kembali peran wali kelas untuk membimbing dan mendorong orangtua dalam mengikuti pola yang ada di Kuttab Al-Fatih
2. Memperhatikan kembali program *home visit* kepada setiap santri

- sehingga dapat menjadi solusi dalam berbagai permasalahan yang ada
3. Memperhatikan kembali peran kedua orangtua yang seharusnya penuh dijalankan untuk pendidikan anak di Kuttab Al-Fatih
 4. Mengevaluasi kondisi orangtua yang mencari peran pengganti dalam belajar bersama di rumah.

Su'adah. (2005). *Sosiologi Keluarga*.
Malang: Universitas
Muhammadiyah Malang.

Syafri, U. A. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis AlQur'an*.
Jakarta: Rajawali Press.

Daftar Pustaka

As-Sirjani, R. (2011). *Sumbangan Peradaban Islam pada Dunia*.
Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Berry, D. (1995). Pokok-pokok pikiran dalam Sosiologi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Dwi, N. J. (2015). *Sosiologi (Teks Pengantar dan Terapan)*.
Jakarta: Prenadamedia Group.

Hortun, P. B. (1984). *Sosiologi*.
Jakarta: Erlangga.

Mar'af. (1980). *Sikap Manusia*. Jakarta : PT. Bina Aksara.

Nasution. (1999). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sarwono, S. W. (2015). *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Schunk, D. H. (2008). *Motivasi dalam Pendidikan(Teori, Penelitian dan Aplikasi)*. Jakarta: PT Indeks.